

PENGARUH PEMUPUKAN TERHADAP JUMLAH TANDAN DAN BUNGA BETINA KELAPA GENJAH KUNING NIAS

Michellia D¹, H. Tampake² dan D. Wahyurida²

¹Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri
²Sub Balai Penelitian Kelapa Pakuwon

✓ RINGKASAN

Untuk melihat pengaruh pemupukan yang relatif cepat pada tanaman kelapa genjah kuning nias (KGN), diamati dua parameter pengamatan yaitu (1) Jumlah tandan dan (2) Jumlah bunga betina. KGN ini sudah terpilih sebagai materi persilangan tetua betina untuk menghasilkan kelapa unggul baru yaitu kelapa Hibrida. Dewasa ini keadaannya kurang terawat, untuk itu perlu dipupuk dan dipertahankan citranya sebagai bahan tetua betina terpilih. Penelitian dilakukan di Sub Balai Penelitian Kelapa Pakuwon, mulai bulan Agustus 1992 sampai dengan bulan Agustus 1993. Perlakuan yang diberikan adalah pupuk an organik urea sebanyak 2 kg, TSP sebanyak 1,5 kg dan KCL sebanyak 2,4 kg per pohon/tahun. Aplikasi pemupukan dilakukan sebanyak dua kali setahun yaitu pada bulan Oktober 1992 untuk aplikasi pertama dan bulan Maret 1993 untuk aplikasi kedua. Hasil penelitian menunjukan bahwa tidak terlalu banyak pengaruh pemupukan terhadap jumlah tandan/pohon/tahun. Sebaliknya untuk jumlah bunga betina sebelum dipupuk bulan September 1992 jumlah bunga betina 4,67/tandan, dan jumlah setelah dipupuk pada bulan Agustus 1993 jumlah bunga betina meningkat menjadi 50,68/tandan.

PENDAHULUAN

Indonesia sudah mulai menghasilkan kelapa hibrida dengan materi bahan tanaman dari dalam negeri. Kelapa Genjah Kuning Nias sebagai bahan tetua betina ditemukan oleh Balai Penelitian Kelapa, Manado tahun 1993 dari hasil survei plasma nutfah kelapa yang meliputi 11 propinsi di Indonesia. Genjah Kuning Nias (GKN) berasal dari pulau Nias di Propinsi Sumatera Utara. Karakteristik dari GKN ini adalah cukup toleran terhadap serangan hama dan penyakit, ukuran buah kecil, umur produktif hingga 50 tahun, tinggi pohon rendah (15 m), jumlah bunga betina/tandan 47,9 buah dan jumlah tandan/tahun 14-tandan (Rompas, T. 1991).

Sebagai materi pohon induk, GKN ini banyak ditanam di Kebun Percobaan Pakuwon, Sukabumi, Jawa Barat. Ketinggian tempat KP. Pakuwon ini adalah sekitar 450 m dpl dan jenis tanahnya yaitu latosol. Dewasa ini keadaan GKN kurang terawat, umur kelapapun sudah cukup

tua yaitu 15 tahun. Untuk mengatasi semua ini sudah dilakukan percobaan pemupukan yang intensif, dan berikut ini beberapa ulasan pengaruh pemupukan terhadap produksi kelapa.

Pengaruh pemupukan terhadap produksi KHINA-1, umur 7 tahun di Desa Wasian, Sulawesi Utara dapat menghasilkan produksi 3.406 ton kopra/ha/th, sedangkan yang tidak dipupuk 0.183 ton kopra/ha/th. Pada kelapa KHINA-1 umur 8 tahun di KP. Pandu Sulawesi Utara, pengaruh pemupukan terhadap jumlah buah adalah 90,2 buah kelapa yang dipupuk dan 81,85 buah pada kelapa yang tidak dipupuk (Tampake, *et al.* 1983).

Percobaan pemupukan pada jenis kelapa Dalam di KP. Pandu memberikan hasil 70 bh/ph/th, yang tidak dipupuk menghasilkan sebanyak 58 bh/ph/th. Perlakuan percobaan yang sama di Pangandaran, Jawa Barat, pada tanaman kelapa yang dipupuk memberikan hasil sebanyak 45 bh/ph/th dan yang tidak dipupuk sebanyak 35 bh/ph/th. Jenis kelapa yang dipupuk pada kedua lokasi tersebut adalah Kelapa Dalam Lokal yang sudah cukup tua yaitu umur lebih dari 50 tahun (Kaat, *et al.* dalam Puslit-bangtri. 1993).

Sudah tidak diragukan lagi akan peranan pemupukan terhadap peningkatan produksi buah kelapa. Jenis dan dosis pupuk yang tepat akan meningkatkan komponen generatif pertumbuhan kelapa, yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah buah kelapa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari pemupukan yang intensif terhadap pertumbuhan generatif dari Kelapa Genjah Kuning Nias yang sudah lama tidak dipelihara.

METODE PENELITIAN

Jenis tanaman yang digunakan adalah Kelapa Genjah Kuning Nias sebanyak 7172

Tabel 1. Perkembangan jumlah tandan/bulan dari 7172 pohon yang diamati

Bulan	Jumlah Tandan	Jumlah Tandan/bulan
September 1992.	7.377	1.03
Oktober 1992.	8.047	1.12
November 1992.	7.506	1.05
Desember 1992.	7.744	1.08
Januari 1993.	7.652	1.07
Februari 1993.	6.790	0.95
Maret 1993.	7.491	1.04
April 1993.	8.379	1.17
Mei 1993.	9.371	1.31
Juni 1993.	8.339	1.16
Juli 1993.	8.136	1.13
Agustus 1993.	8.348	1.16
		13.27

pohon, dan umur tanaman sekitar 15 tahun . Lokasi penelitian adalah KP. Pakuwon, Sukabumi, Jawa Barat, dengan ketinggian tempat 450 m dpl, dengan jenis tanah latosol. Percobaan ini dimulai dari Bulan Agustus 1992 sampai dengan Bulan Agustus 1993.

Perlakuan yang diberikan adalah pupuk Urea, TSP dan KCl masing-masing sebanyak 2 kg, 1.5 kg dan 2.4 kg per-pohon/tahun. Pemberian pupuk dengan cara ditabur disekeliling bobokor batang kelapa. Aplikasi pemupukan dilakukan sebanyak 2 kali setahun yaitu pada Bulan Oktober 1992 untuk aplikasi pertama dan Bulan Maret 1993 untuk aplikasi kedua. Setiap aplikasi dosis yang diberikan adalah separo dari dosis untuk setahunnya, yaitu Urea, 1 kg, TSP 0,750 kg dan KCl 1,2 kg.

Pengamatan dilakukan satu kali sebulan untuk keseluruhan 7172 pohon. Hal yang diamati adalah ; - jumlah tandan per-pohon dan jumlah bunga betina per-tandan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengamatan jumlah tandan/pohon dapat dilihat pada Tabel 1.

Dari Tabel 1 terlihat bahwa setiap bulan selalu ada terjadi pertambahan jumlah tandan yang baru yaitu sekitar 1 tandan/bulan.

Tabel 2. Perkembangan Pembentukan Jumlah Bunga Betina/Tandan dari 7172 pohon yang diamati

Bulan	Jum Bunga Betina	Jum Bunga Betina/Tandan
September 1992.	34.442	4.67
Oktober 1992	45.923	5.71
November 1992	68.918	9.18
Desember 1992	70.087	9.05
Januari 1993	69.608	9.09
Februari 1993	88.971	13.10
Maret 1993	113.505	15.15
April 1993	173.400	20.69
Mei 1993	282.148	30.11
Juni 1993	323.645	38.81
Juli 1993	404.756	49.75
Agustus 1993	423.073	50.68

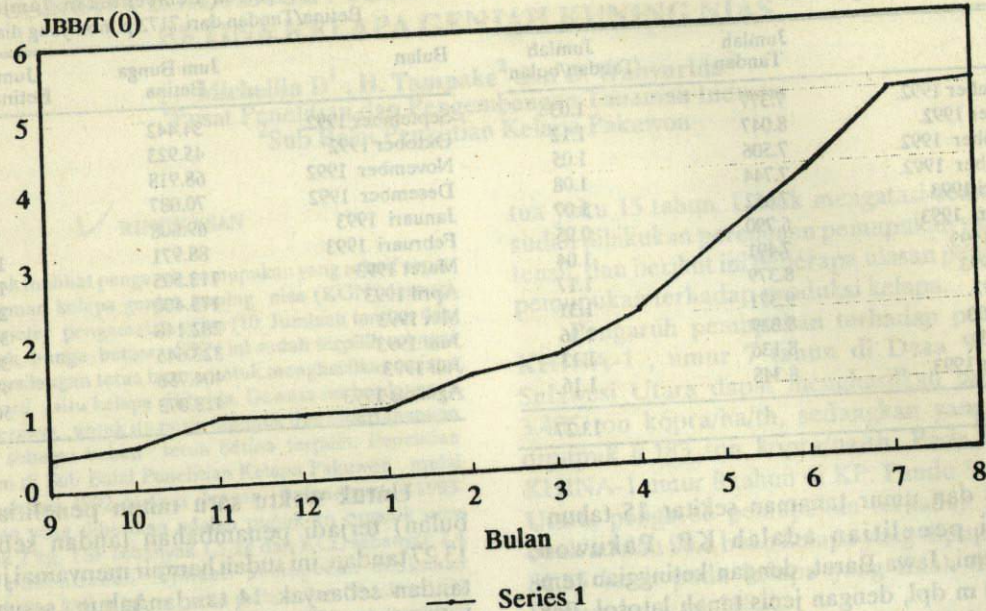
Untuk waktu satu tahun penelitian (12 bulan) terjadi penambahan tandan sebanyak 13,27 tandan, ini sudah hampir menyamai jumlah tandan sebanyak 14 tandan/tahun ,sesuai diskrpsi kelapa GKN (Rompas,T. 1991).

Kalau dilihat pengaruh pemupukan terhadap pertambahan tandan tidak terlalu banyak. Karena aplikasi pemupukan pertama dilakukan pada Bulan Oktober 1992, sedangkan pada bulan September 1992 dan Bulan Oktober 1992 itu sendiri, pertambahan jumlah tandan adalah satu tandan/bulan. Pertambahan tandan ini sama saja dengan pertambahan tandan setelah perlakuan pemupukan dilakukan yaitu sekitar 1 tandan/bulan. Kemungkinan untuk jumlah tandan/pohon ini sudah merupakan faktor genetis dan peranan pemupukan tidak terlalu banyak untuk peningkatan jumlah tandan/pohon/tahun.

Untuk pengamatan jumlah bunga betina/tandan dapat dilihat pada Tabel 2.

Pengaruh pemupukan jelas terlihat pada jumlah bunga betina/tandan. Karena aplikasi pertama dilakukan pada Bulan Oktober 1992, maka pengaruh pemupukan baru terlihat setelah Bulan Oktober 1992 itu. Pengaruh pemupukan terhadap jumlah bunga betina/tandan semakin meningkat setelah aplikasi pemupukan kedua yaitu pada Bulan Maret 1993.

Pada bulan Juli 1993 jumlah bunga betina 49.75/tandan, sudah melebihi jumlah optimal sesuai leaflet deskripsi GKN (Rompas, T. 1991)



JBB/T : Jumlah bunga betina per tandan.

Gambar 1. Pertambahan jumlah bunga betina per-tandan dari 7172 pohon yang diamati.

yaitu 47.9 bunga betina/tandan. Bahkan untuk Bulan Agustus 1993 meningkat lagi menjadi 50.68 bunga betina/tandan. Untuk lebih jelasnya peningkatan jumlah bunga betina/tandan ini dapat dilihat pada Gambar 1.

Mengingat umur produktif GKN bisa mencapai 50 tahun, dan cukup baik tanggap jumlah bunga betina terhadap pemberian pupuk apalagi umur GKN di KP. Pakuwon baru sekitar 15 tahun, maka perawatan intensif dan pemberian pupuk yang kontinyu perlu dilanjutkan bagi kelapa GKN yang dikoleksi di KP. Pakuwon.

KESIMPULAN

Pengaruh pemupukan tidak terlalu banyak terhadap jumlah tandan/pohon/tahun, sebalinya pengaruh pemupukan sangat banyak pada jumlah bunga betina/tandan/pohon. Sebelum dipupuk pada Bulan September 1992, jumlah bunga betina hanya 4.67 /tandan, pada Bulan

Agustus 1993 jumlah bunga betina meningkat menjadi 50.68 /tandan. Peningkatan jumlah bunga betina/tandan ini diharapkan akan mampu meningkatkan produksi Kelapa Genjah Kuning Nias, untuk menunjang pengembangan kelapa hibrida dengan materi tetua betina yang berasal dari dalam negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri, 1993. Kumpulan Makalah Konferensi Nasional Kelapa III Yogyakarta. 20 - 23 Juli 1993.
- Rompas, T. 1991. Kelapa Genjah Kuning Nias. Leaflet. Balai Penelitian Kelapa. Manado. 1991
- Tampake, H., H. Novianto, E. Tenda & T. Rompas. 1983. Pengaruh Pemeliharaan Intensif Terhadap Pertumbuhan Kelapa Hibrida Pemberitaan. Puslitbangtri. Bogor. 7 (47-48) : 6 - 11.